

**Analisis Kelayakan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*)
di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo**

Hana Shalsabilla^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: hanashalsabila.hs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan petani dari usahatani cabai merah keriting di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo 2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah keriting di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo 3) kelayakan usahatani cabai merah keriting di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode proportional random sampling. Kemudian dari setiap kelompok petani diambil secara acak. Jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 71 petani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi cabai merah keriting di Desa Kertojayan yaitu sebesar Rp. 16.626.070/ha/MT, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani cabai merah keriting yaitu sebesar Rp. 32.871.127/ha/MT, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai merah keriting yaitu sebesar Rp. 17.264.212/ha/MT, dan rata-rata keuntungan yang diterima petani cabai merah keriting sebesar Rp. 12.429.975/ha/MT; berdasarkan nilai R/C Ratio, nilai produktivitas modal dan nilai produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting di Desa Kertojayan layak untuk diusahakan; hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi yang secara individual (parsial) berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap produksi usahatani cabai merah keriting terdapat 5 variabel yaitu luas lahan, jumlah tanaman, pupuk kandang, pengalaman berusahatani dan TKLK, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu pupuk NPK Mutiara dan pupuk Phonska.

Kata Kunci: *Cabai Merah Keriting, Analisis Kelayakan, Produksi*

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) the production costs, receipts, income and profits of farmers from curly red chili farming in Kertojayan village, Grabag sub-district, Purworejo district 2) factors that influence the production of curly red chilies in the village Kertojayan, Grabag subdistrict, Purworejo regency 3) feasibility of farming curly red chilies in Kertojayan Village, Grabag subdistrict, Purworejo regency.

Data collection uses observation. Data collection instrument using a questionnaire. Sampling used the proportional random sampling method. Then from each group farmers were taken randomly. The number of respondents sampled in this research was 71 farmers.

The results of the analysis show that the average production cost of curly red chilies in Kertojayan Village is Rp. 16.626.070/ha/MT, the average income obtained by curly red chili farmers is Rp. 32.871.127/ha/MT, the average income earned by curly red chili farmers is Rp. 17.264.212/ha/MT, and the average profit received by curly red chili farmers is Rp. 12.429.975/ha/MT; based on the R/C Ratio value, capital productivity value and labor productivity value shows that curly red chili farming in Kertojayan Village is worth pursuing; The results of the regression analysis show that the production factors that individually (partially) have a significant or real effect on the production of curly red chili farming are 5 variables, namely land area, number of plants, manure, farming experience, and TKLK, while those that have no effect are NPK Mutiara fertilizer and Phonska fertilizer.

Keywords: Curly Red Chili, Farmers, Production

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian hortikultura. Menurut (Azhari, 2020) hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian. Potensi tanaman hortikultura besar karena didukung hukum/peraturan, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat atau iklim yang sesuai, dukungan teknis, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar dan penentuan prioritas hortikultura. Produksi cabai merah keriting di Purworejo tergolong tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 3.340 kwintal (BPS, 2022). Berikut produksi menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2022.

Tabel 1. Jumlah Produksi Cabai Merah Keriting Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (kuintal)
1.	Cilacap	25.582,19
2.	Banyumas	4.086,53
3.	Purbalingga	4.866,50
4.	Banjarnegara	46.729,90
5.	Kebumen	6.148,00
6.	Purworejo	3.340
7.	Wonosobo	124.222,55
8.	Magelang	407.328,80
9.	Boyolali	49.969,34
10.	Klaten	5.997,75

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Salah satu daerah penghasil cabai merah keriting di kabupaten Purworejo adalah kecamatan Grabag. Desa di kecamatan Grabag yang menghasilkan cabai merah keriting dengan kualitas baik dan jumlah produksi tertinggi adalah desa Kertojayan. Produksi cabai merah keriting pada tahun 2022 di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam dan Jumlah Produksi Cabai Merah Keriting Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Produksi (kwintal)
Grabag	61	153
Ngombol	84	941
Purwodadi	45	596
Bagelen	9	988
Kaligesing	-	-
Purworejo	1	15
Banyuurip	1	7
Bayan	1	8
Kutoarjo	10	249
Butuh	-	-
Pituruh	-	-
Kemiri	29	210
Bruno	-	-
Gebang	4	22
Loano	4	26
Bener	3	125
Jumlah	205	3.340

Sumber: Statistik Pertanian Hortikultura, 2022

Kecamatan Grabag memiliki wilayah dengan luas tanam terbesar kedua sedangkan jumlah produksinya rendah. Masalah tersebut berdasarkan survei di lapangan yaitu terjadi pada serangan hama. Hama yang membuat produksi rendah dan bagi para petani cabai khususnya cabai merah keriting, hama pada tanaman menjadi hal yang sangat merugikan.

Banyak cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi cabai merah keriting diantaranya dengan menambah luas tanam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang lain. Faktor-faktor tersebut penggunaannya harus diperhatikan dengan baik agar peningkatan jumlah produksi tercapai. Petani pertanian cabai merah keriting menghadapi berbagai permasalahan dan perlu mempertimbangkan lebih banyak faktor produksi serta biaya produksi. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti sulitnya

memperoleh subsidi pupuk, banjir, kekeringan dan serangan hama tanaman. Untuk faktor eksternal, banyaknya faktor produksi yang digunakan akan mempengaruhi biaya pertanian yang dikeluarkan.

Kondisi inilah yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah usahatani cabai merah keriting perlu dilakukan, sehingga peneliti mampu untuk mengetahui: (1) Berapa besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan petani dari usahatani cabai merah keriting di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo; (2) Apakah usahatani cabai merah keriting di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan; (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi cabai merah keriting di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu dipilih secara kesengajaan (Irawati, 2021), Daerah penelitian yang dipilih yaitu desa Kertojayan kecamatan Grabag, karena dengan kondisi alam yang tanahnya gembur, pengairannya bagus tetapi jumlah produksi dan luas tanamnya rendah. Pemilihan sampel petani yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling*, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut menurut Arikunto (2010) dalam penelitian . Kemudian dari setiap kelompok petani diambil secara acak dan berjumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 71 petani.

B. Analisis Data

1. Analisis Biaya

Besarnya biaya dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus (Waldi, 2017):

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi yang Dihasilkan

P = *Price* (Harga)

3. Pendapatan

Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan Perusahaan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

Besarnya keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

5. Analisis Kelayakan

- a. Besarnya R/C Ratio dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2015):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

Diperoleh:

Nilai R/C Ratio ≤ 1 , maka tidak layak untuk diusahakan.

Nilai R/C Ratio > 1 , maka layak untuk diusahakan.

- b. Produktivitas Modal

π/C Ratio dihitung menggunakan rumus :

$$\pi/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π/C Ratio = Produktivitas modal

π = Keuntungan

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Diperoleh:

Nilai π/C Ratio \leq suku bunga bank yang berlaku, tidak layak untuk diusahakan.

Nilai π/C Ratio $>$ suku bunga bank yang berlaku, layak untuk diusahakan.

- c. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total tenaga kerja yang dicurahkan}}$$

Diperoleh:

Nilai produktivitas tenaga kerja \leq tingkat upah yang berlaku, tidak layak untuk diusahakan.

Nilai produktivitas tenaga kerja $>$ tingkat upah yang berlaku, layak untuk diusahakan.

6. Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglass*

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah keriting menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglass* (Setiawati, 2006), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + u$$

a. Uji F

Uji F menentukan ada tidaknya pengaruh simultan (bersama) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independen* (X) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya

1. Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani cabai merah keriting meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain, seperti tabel berikut:

Tabel 4. Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Uraian	Nilai (Rp/ha)
	Produksi rata-rata (kg)	773,7
	Harga (Rp/kg)	12.707
1.	Penerimaan	32.871.127
2.	Biaya Implisit	1.362.513
3.	Biaya Eksplisit	15.606.914
4.	Total Biaya	16.626.070
5.	Pendapatan	17.264.212
6.	Keuntungan	12.429.975
7.	Nilai R/C Ratio	1,61
8.	Produktivitas Modal	60,8
9.	Produktivitas Tenaga Kerja	327.619

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4. dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan pada usahatani cabai merah keriting yaitu sebesar Rp.16.626.070/ha. Penerimaan yang diterima semakin besar dan total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil dan keuntungan yang diterima oleh petani cabai merah keriting semakin besar penerimaan yaitu sebesar Rp.32.871.127/ha. Pendapatan usahatani cabai merah keriting dapat dikatakan tinggi karena total biaya eksplisit yang dikeluarkan lebih rendah daripada penerimaan yang diperoleh. Jika penerimaan yang diterima semakin besar dan total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil dan keuntungan yang diterima oleh petani cabai merah keriting semakin besar.

Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,61. Jika diperoleh nilai $R/C > 1$,

maka usaha tersebut dapat dikatakan layak. Produktivitas usahatani cabai merah keriting dilakukan dengan membandingkan antara keuntungan dengan modal yang dikeluarkan untuk membiayai usahatani cabai merah keriting. Jika seorang petani memiliki modal sebesar Rp.6.132.346, maka petani tersebut akan mendapat keuntungan sebesar 60,8% dari modal yang petani keluarkan analisis produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 327.619/HKO.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting

Regresi linier berganda maka diperoleh besarnya nilai koefisien determinan (R^2), nilai F-hitung dan t-hitung. Alat yang digunakan untuk melakukan regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	520,722	132,384	3,933	0,000
2	LnX1 Luas Lahan	332,956	153,233	2,173	0,034**
3	LnX2 Jumlah Tanaman	0,057	0,032	1,762	0,083*
4	LnX3 Pupuk Kandang	-0,374	0,126	-2,962	0,004***
5	LnX4 Pupuk Phonska	2,085	1,742	1,197	0,236 ^{ns}
6	LnX5 Pupuk NPK Mutiara	-1,098	1,095	1,197	0,320 ^{ns}
7	LnX6 TKLK	9,113	3,991	-1,002	0,009***
8	LnX7 Pengalaman Berusahatani	-6,679	3,356	-1,673	0,099*
R-Square			0,821		
F-hitung			39,798		

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,821 menunjukkan bahwa 82,1% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 17,9%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti pestisida, iklim atau cuaca.

2. Uji F

Nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $39,798 > 2,16$, dimana pada tabel F untuk α yaitu $0,05$ dan $df_1: 1, df_2: n-k-1 (71-7-1) = 63$. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) produksi cabai merah keriting dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model.

3. Uji t

Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai merah keriting:

a. Variabel Luas Lahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa data diperoleh Koefisien regresi $t_{hitung} 3,933 > t_{tabel} 1,695$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting.

b. Variabel jumlah tanaman

Diperoleh $t_{hitung} 2,173 > t_{tabel} 1,669$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara nyata dari variabel jumlah tanaman. Nilai koefisien regresi sebesar $0,057$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan jumlah tanaman sebesar 1 batang, maka produksi cabai merah keriting di desa Kertojayan akan mengalami kenaikan sebanyak $0,057$ kg.

c. Variabel pupuk kandang

Hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} 1,762 > t_{tabel} 1,666$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara persial H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting. Dengan koefisien regresi variabel mempunyai tanda negatif dan besarnya adalah $-0,374$, artinya apabila

terjadi penambahan dalam penggunaan faktor produksi pupuk kandang sebesar 1% maka terjadi penurunan produksi cabai merah keriting sebesar -0,374%.

d. Variabel pupuk phonska

Variabel pupuk phonska dari hasil analisis data diperoleh thitung $1,197 < t_{tabel} 1,666$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel pupuk phonska tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting. Penggunaan pupuk ponska secara individual tidak berpengaruh nyata karena jumlahnya belum sesuai dengan rekomendasi. Menurut (Polii, 2022)3 pengaplikasian pupuk ponska pada usahatani cabai merah adalah 100 kg/ha. Petani di desa Kertojayan menggunakan pupuk Ponska sebanyak 65,5 kg/ha.

e. Variabel Pupuk NPK Mutiara

Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 1,197 > t_{tabel} 1,666$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel pupuk NPK Mutiara berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di Desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Penggunaan pupuk NPK Mutiara secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena pemberiannya tidak sesuai dosis rekomendasi. Menurut BP3 Kementrian Pertanian (2018) menetapkan anjuran pupuk NPK yang tepat yaitu 350 kg/ha, akan tetapi didaerah penelitian dosis yang digunakan rata-rata 44,34 kg/ha. Pupuk NPK mutiara merupakan salah satu pupuk anorganik yang dapat digunakan dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara makro (N, P, dan K).

f. Variabel TKLK

Hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} 2,716 > t_{tabel} 1,666$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel tenaga kerja luar keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting di desa Kertojayan. Dengan nilai koefisien regresi besarnya adalah 9,113 dapat diartikan apabila

terjadi penambahan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebesar 1% maka terjadi peningkatan produksi cabai merah keriting sebesar 9,113%. Hal ini karena semakin banyak penggunaan tenaga kerja luar keluarga dalam melakukan usahatani maka akan semakin meningkat produksi cabai merah keriting dan sebaliknya apabila penggunaan tenaga kerja dikurangi maka produksi cabai merah keriting akan menurun.

g. Variabel Pengalaman Berusahatani

Hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} -1,673 > t_{tabel} 1,666$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya secara parsial H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting. Hal ini dikarenakan petani cabai merah keriting bertani berdasarkan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama. Berusahatani cabai merah keriting tidak harus memiliki pengalaman yang lama dalam berusahatani cabai merah keriting tetapi lebih condong ke-telatenan dalam merawat tanaman dan mengetahui nutrisi apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan cabai merah keriting.

IV. PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi cabai merah keriting yaitu sebesar Rp.16.626.070/ha/MT, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 32.871.127/ha/MT, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 17.264.212/ha/MT, dan rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp. 12.429.975/ha/MT. Berdasarkan nilai R/C Ratio, nilai produktivitas modal dan nilai produktivitas tenaga kerja layak untuk diusahakan dan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi yang secara individual berpengaruh secara signifikan atau nyata ada lima variabel yaitu luas lahan, jumlah tanaman, pupuk kandang, tenaga kerja luar keluarga, dan pengalaman berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhari, A. (2020). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Capsium Annum L) Di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara*. Skripsi, Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- BPS. (2020). Kabupaten Purworejo Dalam Angka Tahun 2020.
- Dinas Penyuluhan Pertanian. 2022. *Luas Areal dan Produksi Kecamatan Grabag*.
- Irawati, D. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Petani Cabai Merah Keriting Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 9(5), 1140.
<http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/1085>.
- Pangestu, S. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/226/205>
- Polii, M. G. M. (2022). *Pemberian Tiga Jenis Pupuk Kandang Dan Pupuk Phonska Growth of Chili (Capsicum Annum L .) Plants on the Application of Three*. 28(1), 16–21.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eugenia/article/view/42834>
- Setiawati, W. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang*. Skripsi, Unversitas Diponegoro, Semarang.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah. K (2015). *Manajemen usaha*. Jakarta.
- Waldi. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1(1), 2–9.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/agritas/article/view/2800>.